

PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK NELAYAN MELALUI PROGRAM BANTUAN ALAT TANGKAP PERIKANAN

(Studi Di Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna)

Husniyati¹⁾, Jamaluddin Hos²⁾, Amin Tunda³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: husniyatimuli@gmail.com, jamaluddin_hos@uho.ac.id, amin.tunda@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mekanisme program bantuan alat tangkap perikanan di Desa Bonea dan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan kelompok nelayan setempat. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam pemilihan informan. Informan terdiri dari Kepala Bidang Dinas Perikanan Kabupaten Muna, pengurus kelompok nelayan Desa Bonea, dan enam nelayan penerima bantuan yang aktif menggunakan alat tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bantuan alat tangkap perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Muna meliputi lima tahap: pendaftaran anggota kelompok nelayan kurang mampu, pengumpulan data dan dokumen pendukung, pengajuan proposal bantuan, verifikasi oleh tim dinas perikanan, dan penyerahan bantuan. Dampak program ini di Desa Bonea meliputi kemudahan bagi nelayan dalam penangkapan ikan tanpa perlu meminjam alat dari nelayan lain, pengurangan beban finansial melalui pemberian alat tangkap gratis, peningkatan jumlah hasil tangkapan, dan kenaikan pendapatan dari hasil penjualan. Program ini terbukti memberikan manfaat signifikan bagi komunitas nelayan di Desa Bonea, meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Kata Kunci: Peningkatan Pendapatan, Kelompok Nelayan, Program Bantuan Alat Tangkap

ABSTRACT

This research aims to examine the mechanisms of the fishing gear assistance program in Bonea Village and its impact on increasing the income of local fishing groups. Using a descriptive qualitative approach, this study employs purposive sampling in the selection of informants. The informants consist of the Head of the Fisheries Department of Muna Regency, the administrators of the Bonea Village fishing group, and six fishermen who actively use the provided equipment. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with analysis using data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the mechanism of the fishing gear assistance program by the Fisheries Department of Muna Regency includes five stages: registration of less fortunate fishing group members, data and supporting document collection, submission of assistance proposals, verification by the fisheries department team, and the handover of assistance. The impact of this program in Bonea Village includes the ease for fishermen in catching fish without needing to borrow equipment from other fishermen, the reduction of financial burdens through the provision of free fishing gear, an increase in the amount of fish caught, and an increase in income from sales. This program has proven to provide significant benefits for the fishing community in Bonea Village, enhancing their operational efficiency and economic well-being.

Keywords: Increased Income, Fishermen Groups, Fishing Gear Assistance Program

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara pulau yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau dengan total panjang 81.000 km di sepanjang garis pantainya. Meskipun wilayah pesisir relatif kecil, tetapi memiliki potensi sumberdaya alam hayati dan non-hayati, sumberdaya buatan, serta jasa lingkungan yang penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan sumber daya tidak terbatas, Laut Indonesia yang besar akan berkembang dengan cepat jika digunakan untuk tujuan yang diharapkan. (Baransano, dkk,2011).

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang umum yang biasanya didefinisikan oleh produktivitas rendah, merasa tertinggal, menderita dari pendapatan rendah, dan sebagainya. Para nelayan adalah salah satu komunitas Indonesia yang saat ini dianggap miskin. Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam modernisasi kehidupan manusia. Dalam perkembangannya, masih ada nelayan yang masih belum menunjukkan kemajuan yang berarti sebagaimana kelompok masyarakat yang lain (Goso, 2017). Menurut Mualifah (2019) Kemiskinan mempunyai 2 macam ukuran yaitu Kemiskinan absolut dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya, Kemiskinan relatif adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar namun masih jauh lebih rendah dibanding dengan keadaan masyarakat sekitar. Nelayan tradisional adalah orang yang memiliki modal rendah dalam melakukan pekerjaannya sebagai nelayan. Nelayan tradisional di daerah pesisir yang bergantung pada laut terutama pada hasil tangkap untuk hidup mereka dan Mereka menggunakan peralatan memancing yang sangat sederhana, seperti jaring, mata pancing manual, dan perahu kecil. (Hidayat, 2018).

Pendapatan menurut yaitu sebagai jumlah yang diperoleh dari pekerjaan selama periode waktu tertentu, apakah itu mingguan, bulanan, atau tahunan. Menurut Mardikanto (2010), tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya yaitu Perbaikan Pendapatan "Better Income", perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk

pendapatan keluarga dan masyarakat. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, menurut Mubyarto modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas produksi. Faktor modal adalah hambatan yang ditujui para nelayan sebagaimana menunjang usaha nelayan. Dengan modal yang kurang cukup, nelayan tidak mampu meningkatkan produksi di karena nelayan tidak bisa membeli perahu, alat tangkap dan peralatan yang lebih efisien. (Dahar, 2016).

Dalam upaya peningkatan pendapatan nelayan, Pemerintah memberikan bantuan berupa kapal perikanan. Sebagai tindak lanjut pengelolaan barang milik negara hasil penggadaan bantuan sarana penangkapan ikan, yang merupakan salah satu kebijakan Pemerintah memberi bantuan kapal penangkapan ikan dengan memperhatikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 17/PERMEN-KP/2016 tentang pedoman umum dalam rangka penyaluran bantuan pemerintah. Tujuan dari bantuan pemerintah untuk kapal-kapal nelayan adalah untuk meningkatkan operasi nelayan untuk menangkap nelayan dan meningkatkan upah mereka. (Destya, 2024). Dibandingkan dengan cara-cara yang tradisional, peralatan memancing dari bantuan alat tangkap dari pemerintah termasuk dalam kategori penangkapan yang cukup modern dan menghasilkan hasil penangkap yang lebih tinggi, namun tidak semua kelompok nelayan mendapatkan jenis alat tangkap yang sama untuk setiap kelompok. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan kepada kelompok nelayan tradisional sesuai dengan jenis bantuan yang tertuang dalam proposal yang diajukan oleh kelompok nelayan, namun demikian mengingat banyaknya jumlah kelompok nelayan, maka bantuan yang diberikan masing-masing satu jenis untuk setiap kelompok. (Alfian, 2014).

Desa Bonea merupakan salah satu desa dari delapan desa yang ada di kecamatan lasalepa Kabupaten Muna. Desa Bonea adalah Desa yang berdiri sejak tahun 1998 yang merupakan Desa pemekaran dari administratif pemerintahan desa

labone yang dimekar menjadi satu administratif pemerintahan tersendiri. Berdasarkan hasil perolehan dari data desa menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bonea mempunyai jumlah 1328 jiwa yang terdiri atas laki-laki berjumlah 664 jiwa, perempuan berjumlah 664 jiwa, yang tersebar. Berdasarkan data tahun 2024 di desa bonea bahwa tingkat pendidikan di daerah tersebut belum optimal, dapat terlihat masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan dasar dan yang berpendidikan menengah pertama. Masyarakat nelayan di desa Bonea berjumlah 22 orang.

Desa Bonea juga merupakan salah satu desa yang telah menerima Program bantuan alat tangkap perikanan dari dinas perikanan dan telah digunakan sejak tahun 2023 hingga saat ini program bantuan tersebut masih di gunakan oleh nelayan. Program bantuan alat tangkap perikanan tersebut di gunakan oleh 1 kelompok nelayan yang kurang mampu dengan jumlah 10 orang nelayan. Bantuan alat tangkap perikanan digunakan secara bersama atau bergilir. Sebelum adanya bantuan tersebut, nelayan memperoleh hasil tangkap yang sedikit dan berukuran kecil yang hanya bisa sebagai lauk keluarga dalam sehari. Nelayan tidak dapat memperluas area penangkapan ikan karena alat yang digunakan berupa perahu kecil dan alat dayung. Penggunaan alat dayung untuk menggerakkan kapal membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak untuk bisa sampai ke tempat penangkapan ikan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan di Desa Bonea yang terletak di Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna. Program bantuan alat tangkap perikanan telah diberikan kepada kelompok nelayan di Desa Bonea sejak tahun 2023, maka dari itu peneliti memilih lokasi tersebut untuk mengkaji peningkatan pendapatan kelompok nelayan melalui program bantuan alat tangkap perikanan di desa Bonea Kec.Lasalepa Kab.Muna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ada 8 informan penelitian adalah kepala desa, kepala bidang Dinas Perikanan, pengurus kelompok nelayan, dan nelayan penerima manfaat dan yang aktif dalam penggunaan bantuan. Menurut sugiyono Menurut Sugiyono (2018), informan penelitian ini dipilih melalui teknik

pengambilan sampel purposive, yang berarti mengambil sampel dari berbagai sumber data dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Peningkatan pendapatan kelompok nelayan melalui program bantuan alat tangkap perikanan (studi di Desa Bonea Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna) dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait. Data digunakan untuk analisis kualitatif, yang merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ini dilakukan dalam empat tahap penelitian: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Program Bantuan Alat Tangkap Perikanan

Mekanisme adalah kumpulan langkah-langkah atau proses terorganisir secara sistematis direncanakan dan diatur secara logis untuk mencapai tujuan tertentu. Mekanisme ini biasanya melibatkan beberapa langkah atau tindakan yang harus dilakukan dalam urutan tertentu untuk memastikan bahwa proses berjalan dengan efisien dan efektif. Komponen Utama Mekanisme yaitu hasil akhir yang ingin dicapai oleh mekanisme tersebut, Tahapan atau tindakan yang perlu dilakukan secara berurutan, Instruksi atau Prosedur berkaitan dengan Petunjuk atau panduan tentang bagaimana setiap langkah harus dilakukan, dan memantau dan mengendalikan proses agar tetap sesuai dengan rencana. (Muhartono dkk, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dinas perikanan Kab.Muna terkait mekanisme program bantuan alat tangkap perikanan bahwa ada beberapa macam mekanisme/langkah-langkah tergantung pengurusan nya seperti ada nelayan yang secara individu melakukan pengurusan bantuan dan ada juga melalui Dinas Perikanan yang memberikan informasi resmi tentang pembukaan bantuan nelayan kepada setiap kepala desa. Mekanisme program bantuan alat tangkap perikanan di Desa Bonea berawal dari informasi resmi yang didapat oleh kepala desa Bonea, Kemudian melakukan berbagai tahap pengurusan yang di bantu oleh pengurus kelompok nelayan di Desa Bonea.

1. Pendaftaran Anggota Kelompok Nelayan

Menurut Kurniawan (2018), pendaftaran anggota kelompok nelayan adalah proses administratif yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai nelayan yang beroperasi di suatu wilayah tertentu. Proses ini sangat penting untuk memastikan keberadaan dan keberlangsungan kelompok nelayan. Nelayan yang membutuhkan bantuan alat tangkap perikanan harus mendaftarkan diri untuk menjadi bagian dari kelompok nelayan penerima manfaat. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendata, dan memverifikasi nelayan yang berhak mendapatkan bantuan alat tangkap. Pendaftaran ini memastikan bahwa bantuan diberikan kepada nelayan memenuhi kriteria dan benar-benar membutuhkan. Dengan melakukan pendaftaran anggota nelayan, pihak dinas perikanan dapat menyaring dan mengidentifikasi nelayan yang benar-benar membutuhkan bantuan dan menghindari penyaluran bantuan kepada pihak yang tidak berhak. Mengumpulkan data akurat tentang jumlah dan kondisi nelayan memudahkan dinas perikanan mengelola dan koordinasi bantuan.

2. Pengumpulan Data dan Dokumen Pendukung

Menurut Kurniawan (2018), pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan nelayan. Data ini digunakan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan kebijakan dan program bantuan. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai keadaan nelayan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, jenis alat tangkap yang digunakan, frekuensi melaut, dan tantangan yang dihadapi nelayan dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan.

Proses ini melibatkan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk menilai kelayakan dan kebutuhan nelayan yang mengajukan bantuan. Pengumpulan data melibatkan proses mendapatkan informasi melalui survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai situasi atau kondisi nelayan, menanyakan nelayan tentang jenis alat tangkap yang mereka butuhkan, frekuensi melaut, dan kondisi ekonomi mereka. Data yang dikumpulkan mengenai jumlah tangkapan rata-rata per hari, pendapatan bulanan,

jenis alat tangkap yang dimiliki, jumlah anggota keluarga. Sedangkan pengumpulan dokumen pendukung melibatkan pengumpulan dokumen resmi yang mendukung seperti KTP (kartu tanda penduduk), KK (kartu keluarga), SKTM (surat keterangan tidak mampu), dan SKU (surat keterangan usaha). (Muhartono dan Nasution, 2017).

3. Proposal Pengajuan

Proposal pengajuan bantuan adalah dokumen formal yang disusun oleh kelompok nelayan atau perorangan untuk mengajukan permohonan bantuan alat tangkap perikanan kepada pihak yang berwenang, seperti dinas perikanan. Proposal ini berisi informasi mendetail mengenai kebutuhan nelayan, tujuan pengajuan, dan rencana pemanfaatan bantuan yang diusulkan. Proposal bantuan ini berisi rancangan kegiatan yang rinci dan sistematis, serta memuat informasi tentang kebutuhan bantuan yang diperlukan, tujuan kegiatan, dan biaya yang dibutuhkan. Proposal bantuan ini disampaikan dalam bentuk tulisan yang jelas dan detail, serta dilengkapi dengan lampiran yang relevan, seperti dokumen pendukung dan data statistik. Tujuan dari proposal bantuan adalah untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak dinas perikanan untuk melaksanakan kegiatan yang direncanakan. (Alba, 2018).

4. Verifikasi

Menurut Kurniawan (2018), verifikasi mencakup serangkaian langkah yang dirancang untuk menilai apakah informasi yang disajikan dalam proposal bantuan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Pemeriksaan dokumen adalah langkah awal dalam proses verifikasi. Dinas perikanan memeriksa semua dokumen yang disertakan dalam permohonan, seperti identitas pemohon, surat keterangan, bukti kepemilikan peralatan atau kapal, dan dokumen pendukung lainnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan keaslian dan kelengkapan dokumen. Data yang diajukan oleh kelompok nelayan diverifikasi untuk memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Validasi data melibatkan pengecekan silang antara data yang disajikan dalam proposal dan data yang diperoleh dari sumber lain, seperti catatan desa atau laporan lapangan. Kunjungan lapangan dilakukan untuk memverifikasi kondisi nyata di lokasi kelompok nelayan.

Petugas dari dinas perikanan melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk memeriksa peralatan, kondisi kapal, kegiatan penangkapan ikan, dan situasi ekonomi para anggota kelompok nelayan. Kunjungan lapangan ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kebutuhan dan kondisi pemohon.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen dan kunjungan lapangan, dinas perikanan menilai apakah kelompok nelayan tersebut layak menerima bantuan. Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa penilaian kelayakan melibatkan evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti tingkat kebutuhan, kesesuaian dengan kriteria bantuan, dan potensi manfaat dari bantuan yang diajukan. Setelah semua langkah verifikasi selesai, petugas dinas perikanan membuat laporan verifikasi yang merinci temuan-temuan mereka. Laporan ini mencakup rekomendasi apakah permohonan bantuan disetujui atau tidak. Laporan verifikasi ini menjadi dasar bagi keputusan pemberian bantuan dan mencakup informasi lengkap mengenai hasil pemeriksaan dokumen, validasi data, kunjungan lapangan, dan penilaian kelayakan.

5. Penyerahan Bantuan Kepada Nelayan Pengaju Proposal

Penyerahan bantuan kepada nelayan merupakan tahap akhir dari proses pengajuan dan verifikasi proposal bantuan alat tangkap perikanan. penyerahan bantuan adalah proses di mana bantuan yang telah disetujui diserahkan secara fisik kepada nelayan yang memenuhi syarat. Ini mencakup peralatan tangkap, kapal, mesin, dan bantuan terkait lainnya. Setelah proses verifikasi selesai dan proposal disetujui, pihak dinas perikanan memberikan pemberitahuan resmi kepada nelayan. Menurut Widiastuti (2018), pemberitahuan ini dilakukan melalui surat resmi atau komunikasi langsung yang menyatakan bahwa nelayan yang bersangkutan telah memenuhi semua persyaratan dan akan menerima bantuan. Langkah selanjutnya adalah penyiapan bantuan yang akan diserahkan. Penyiapan ini mencakup pengadaan peralatan, pengecekan kualitas, dan pengaturan logistik untuk distribusi bantuan. Pihak dinas perikanan memastikan bahwa semua bantuan yang disiapkan sesuai dengan spesifikasi yang diajukan dalam proposal. (Sinaga, *et al*, 2019).

Dampak Dari Hasil Pelaksanaan Program Bantuan Alat Tangkap Perikanan

Dampak adalah perbedaan antara indikator hasil dengan program dan indikator hasil tanpa program. Salah satu metode yang digunakan dalam mengetahui dampak dari pelaksanaan program bantuan alat tangkap perikanan adalah dengan mengumpulkan hasil wawancara dari beberapa nelayan penerima manfaat. Hasil tangkap adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap pusat kegiatan operasi penangkapan hasil tangkapan jaring. Jumlah produksi atau hasil tangkap nelayan merupakan jumlah seluruh hasil tangkap laut yang didapat nelayan pesisir selama waktu kerja yang kemudian dijual ataupun sebagai makanan sehari-hari. (Hermawati, 2012).

1. Memberikan Kemudahan Nelayan Dalam Melakukan Penangkapan Ikan

Menurut Suharto (2018), bantuan alat tangkap seperti jaring modern, kapal yang lebih besar, dan teknologi GPS membantu nelayan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas mereka. Dengan alat tangkap yang lebih baik, nelayan dapat menangkap lebih banyak ikan dalam waktu yang lebih singkat, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan mereka. (Alba, 2018).

Memberikan kemudahan bagi nelayan merujuk pada segala bentuk dukungan, bantuan, atau fasilitas yang disediakan untuk meningkatkan kesejahteraan, produktivitas, dan efisiensi kerja nelayan. Bantuan alat tangkap ikan memberikan kemudahan nelayan dalam melakukan penangkapan ikan karena alat-alat tersebut dapat membantu nelayan dalam mengumpulkan ikan. Para nelayan yang sebelumnya tidak memiliki perahu dan mengharuskan meminjam alat ke nelayan lain sekarang sudah tidak lagi, mereka bisa menggunakan alat tangkap kapan pun bersama nelayan lain. Alat tangkap modern yang diberikan melalui program bantuan sering kali lebih ergonomis dan mudah digunakan. Ini mengurangi beban fisik yang harus ditanggung nelayan selama proses penangkapan ikan, memungkinkan mereka untuk bekerja lebih lama tanpa kelelahan yang berlebihan.

2. Mengurangi Beban Finansial

Salah satu cara utama program bantuan mengurangi beban finansial adalah dengan mengurangi kebutuhan modal awal. Alat tangkap seperti jaring, mesin, dan kapal merupakan investasi yang mahal bagi nelayan kecil. Dengan menerima

bantuan, nelayan tidak perlu mengeluarkan uang sendiri untuk membeli peralatan ini, sehingga modal yang ada dapat digunakan untuk kebutuhan lainnya atau untuk investasi yang meningkatkan produksi. Salah satu keuntungan utama dari program bantuan alat tangkap adalah penurunan biaya operasional. Alat tangkap yang diberikan oleh pemerintah sering kali lebih efisien dan tahan lama dibandingkan dengan alat yang dimiliki nelayan sebelumnya.

Hal ini mengurangi kebutuhan untuk sering mengganti alat tangkap dan mengurangi biaya perbaikan dan pemeliharaan. Mengurangi beban finansial adalah upaya strategis yang dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Ini penting bagi individu, keluarga, dan organisasi untuk memastikan.

3. Meningkatkan Hasil Tangkap Ikan

Hadirnya alat yang bervariasi, nelayan dapat menyesuaikan strategi penangkapan mereka sesuai dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan spesies ikan tertentu, sehingga hasil tangkapan dapat lebih konsisten sepanjang tahun. Alat tangkap yang diberikan melalui program bantuan sering kali lebih modern dan efisien dibandingkan dengan alat yang dimiliki nelayan sebelumnya. Peralatan yang lebih baik memungkinkan nelayan untuk menangkap ikan dalam jumlah yang lebih besar dan dalam waktu yang lebih singkat. Efisiensi ini tidak hanya meningkatkan jumlah tangkapan tetapi juga mengurangi waktu yang dihabiskan di laut, sehingga nelayan dapat melakukan lebih banyak perjalanan melaut dalam satu periode.

4. Memberikan Hasil Jual Penangkapan

Alat tangkap yang lebih baik memungkinkan nelayan untuk mengoperasikan penangkapan ikan dengan lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan margin keuntungan. Dengan biaya operasional yang lebih rendah dan tangkapan yang lebih tinggi, nelayan dapat menjual ikan dengan keuntungan yang lebih besar, meningkatkan pendapatan mereka secara keseluruhan. alat tangkap yang lebih modern dan efisien yang diberikan melalui program bantuan dapat membantu nelayan menangkap ikan dalam kondisi yang lebih baik dan lebih segar. Kualitas yang lebih tinggi ini memungkinkan nelayan untuk menjual hasil tangkapannya dengan harga yang lebih baik di pasar, karena

konsumen dan pedagang cenderung membayar lebih untuk ikan yang segar dan berkualitas tinggi. Alat tangkap yang lebih spesifik dan sesuai dengan target tangkapan dapat mengurangi bycatch atau tangkapan yang tidak diinginkan. Ini berarti nelayan dapat menangkap lebih banyak ikan yang memiliki nilai jual tinggi, mengoptimalkan hasil tangkapan mereka dan meningkatkan hasil penjualan. (Kurohman, dkk 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa program bantuan alat tangkap perikanan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Muna melibatkan lima tahap, mulai dari pendaftaran anggota kelompok nelayan hingga penyerahan bantuan. Proses ini mencakup pengumpulan data, pengajuan proposal, dan verifikasi dokumen. Bantuan ini telah memberikan dampak positif bagi nelayan di Desa Bonea, meningkatkan efisiensi penangkapan ikan dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman alat. Selain itu, program ini membantu mengurangi beban finansial nelayan, yang penting untuk keberlanjutan ekonomi mereka. Penggunaan alat tangkap modern juga meningkatkan jumlah dan keanekaragaman hasil tangkapan, serta mengurangi waktu penangkapan. Dengan peralatan seperti kapal fiber, mesin tempel, dan pukot, nelayan kini dapat menangkap ikan dalam jumlah lebih besar dan kualitas lebih baik. Hal ini menghasilkan peningkatan produktivitas, efisiensi waktu, dan potensi pendapatan yang lebih tinggi bagi nelayan Desa Bonea.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba, A. (2018). Kebijakan Pemberian Bantuan Sosial Bagi Keluarga Miskin. *Asia-Pacific Journal Of Public Policy*, 4(1), 72-89.
- Alfian, E. (2014). *Implementasi Program Bantuan Perikanan Tangkap di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2011). Eksploitasi dan konservasi sumberdaya hayati laut dan pesisir di Indonesia. *Jurnal biologi papua*, 3(1), 39-45.

- Dahar, D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agropolitan*. 3 (3), 9-21
- Destya, A. (2024). *Analisis Efektivitas Bantuan Kapal Perikanan Dalam Peningkatan Pendapatan Nelayan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Nelayan Kud Mina Jaya Kelurahan Kangkung, Kota Bandar Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Goso, G., & Anwar, S. M. (2017). Kemiskinan nelayan tradisional serta dampaknya terhadap perkembangan kumuh. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(1).
- Hermawati, I. (2012). Dampak program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jayapura. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16, 143-165.
- Hidayat, M. (2018). Problematika Internal Nelayan Tradisional Kota Padang: Studi FaktorFaktor Sosial Budaya Penyebab Kemiskinan. *Socius*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24036/Scs.V4i1.15>
- Kurniawan, K. (2018). Strategi pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Bangka Selatan. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 12(2), 93-101.
- Kurohman, F., Chairunnisa, S., & Bambang, A. N. (2008). Studi Kasus Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Celong, Kabupaten Batang (Case Study of Eco-Friendly Fishing Gears at Celong Fishing Port, Batang Regency). *Saintek Perikanan: Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 14(1), 63-69.
- Mardikanto, Totok. 2010. Sistem Penyuluhan Pertanian. Program Studi Pemberdayaan Masyarakat-Program Studi Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Mualifah, N. (2019). *Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Muhartono, R., & Nasution, Z. (2017). Mekanisme Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat Nelayan Di Desa Labuhan Bhakti, Kabupaten Simeulue Propinsi Nanggroe Aceh Darrussalam. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 2(1), 67-81.
- Sinaga, D. A. R., Indraddin, I., & Elfitra, E. (2019). Implementasi Program Pengembangan Perikanan Tangkap dalam Pengembangan Ekonomi Nelayan di Desa Goisooinan, Kecamatan Sipora Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(1), 16-28.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta